

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pada riset ini berlandaskan pada riset kuantitatif yang menekan pada pengkajian melalui data numerik yang proses kedalam suatu sistem statistik. penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis kemudian menyandarkan kesimpulan hasilnya disuatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil terhadap metode kuantitatif yang dapat diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Metode yang akan digunakan yaitu metode kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif. Riset asosiatif yakni riset yang bersifat mempertanyakan sebuah korelasi antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017).

B. Definisi Operasional

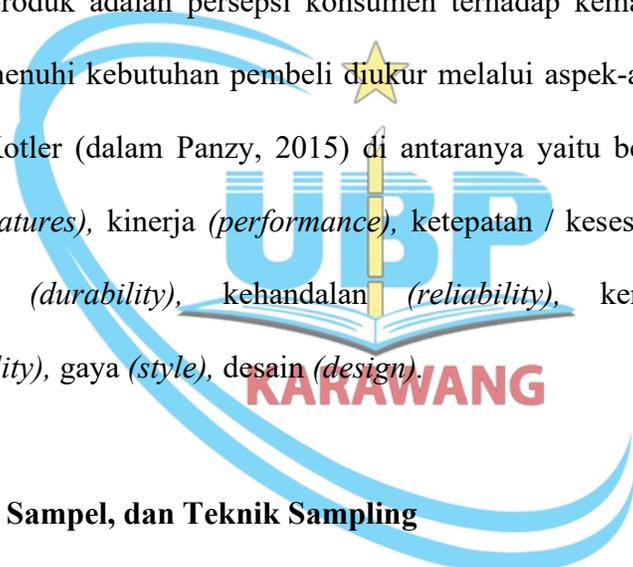
Menurut Azwar (2017) definisi operasional adalah variabel yang harus didefinisikan sedemikian rupa sehingga jelas gambaran konstruknya serta dapat merepresentasikan variabel itu sendiri. Variabel pada penelitian ini yakni kualitas produk dan kepuasan konsumen.

1. Kepuasan Konsumen

Kepuasan konsumen adalah sebuah respon dari pembeli setelah kebutuhannya sudah merasa terpenuhi melalui produk dan jasa yang konsumen dapatkan, yang diukur melalui aspek-aspek kepuasan konsumen menurut Sari (2015) di antaranya yaitu *expectations*, *performance*, *comparison*, dan *confirmation / disconfirmation*.

2. Kualitas Produk

Kualitas produk adalah persepsi konsumen terhadap kemampuan produk yang dapat memenuhi kebutuhan pembeli diukur melalui aspek-aspek kualitas produk menurut Kotler (dalam Panzy, 2015) di antaranya yaitu bentuk (*form*), ciri-ciri produk (*features*), kinerja (*performance*), ketepatan / kesesuaian (*conformance*), ketahanan (*durability*), kehandalan (*reliability*), kemudahan perbaikan (*repairability*), gaya (*style*), desain (*design*).



C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai suatu kelompok yang digeneralisasikan dalam sebuah penelitian. Sebuah kelompok responden ini hendaknya sesuai dengan ciri-ciri yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2017). Ciri yang dimaksud tidak dibatasi dari ciri lokasi, namun bisa berupa karakteristik pada subjek. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah konsumen pengguna produk Wardah di Kabupaten Karawang dengan jumlah populasi yang tidak diketahui.

2. Sampel

Menurut Azwar (2017) sampel yaitu beberapa responden dari suatu populasi. Karena merupakan beberapa responden dari populasi, maka sampel tersebut harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Analisis penelitian ini didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representative bagi populasinya. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menentukan sampel jika populasinya tidak diketahui menggunakan rumus Lemeslow yakni:

Rumus Lemeslow yaitu:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2}$$

$$n = 96$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

$Z\alpha$: nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$

P : prevalensi *outcome*, karena data belum di dapat, maka dipakai 50%

Q : $1 - P$

L : tingkat ketelitian 10%

Didasari perhitungan di atas, diperoleh sampel 96. Dari hasil tersebut dibulatkan dan menjadi 100. Dengan demikian penelitian ini jumlah sampelnya adalah 100 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian yang dipakai peneliti yaitu *non-probability*. Menurut Azwar (2017) *non-probability sampling* adalah cara memperoleh sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama dari sebuah responden di suatu populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilanya menggunakan teknik *quota sampling*. Dengan *quota sampling* ini peneliti menentukan jumlah sampel dengan karakteristik yang sudah ditentukan hingga mencapai kouta sampel yang dibutuhkan (Azwar 2017). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah pria dan wanita dengan usia sekitar 18 sampai dengan 50 tahun dan sudah menggunakan produk wardah kurang lebih 2 tahun.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode penghimpunan data pada penelitian ini memakai skala psikologi. Menurut Azwar (2017) skala merupakan bentuk sebuah instrument ukur yang dibuat untuk penghimpunan data dari riset. Penghimpunan data ini diperuntukkan untuk memperoleh informasi yang diberikan oleh responden. Skala yang digunakan yaitu skala sikap. Menurut Azwar (2017) skala sikap disusun sedemikian rupa guna mengetahui penilaian sikap pada setiap pernyataan.

Peneliti mengaplikasikan pernyataan tertutup yaitu skala yang telah disediakan jawabannya, pernyataan tertutup membantu responden untuk menjawab setiap pernyataan dengan waktu yang sesingkat mungkin karena setiap pernyataan sudah memiliki jawabannya masing-masing sehingga ini pun dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data. Respon jawaban dari responden ditulis dengan

cara mengisi pernyataan yang ada di *google form* dimana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan bobot nilai 1 sampai 5.

Dalam skala sikap model likert ini memiliki pilihan jawaban serta skor yang mempunyai lima pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), AS (Agak sesuai) Tidak Sesuai (TS) STS (Sangat Tidak Sesuai). Berikut tabel distribusi skor aitem:

Tabel 3.1
Bobot Nilai Skala *Likert*

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Skala	Skor	Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Setuju (S)	4	Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3	Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Azwar (2017)

Skala pada riset yang akan dilakukan yakni skala kualitas produk dan kepuasan konsumen. Peneliti terlebih dahulu membuat *blue print* untuk mempermudah dalam perancangan skala.

1. *Blue Print* Skala Kepuasan Konsumen

Kepuasan konsumen diukur melalui aspek-aspek kepuasan konsumen menurut Sari (2015) di antaranya yaitu *expectations*, *performance*, *comparison*, dan *confirmation / disconfirmation*. Adapun *blueprint* skala kepuasan konsumen dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
***Blue Print* Kepuasan Konsumen**

Aspek	Indikator	No. Item		Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Ekspektasi	Memiliki harapan pada suatu produk sebelum pembelian	1,9,17	5,13,21	6
<i>Performance</i>	Hasil selama menggunakan produk wardah	2,10,18	6,14,22	6
Perbandingan	Melihat keunggulan satu produk dengan produk yang lainnya	3,11,19	7,15,23	6
<i>Confirmation / Disconfirmation</i>	Produk yang digunakan sesuai dengan yang diharapkan	4,12,20	8,16,24	6
Total		12	12	24

2. *Blue Print* Skala Kualitas Produk

Kualitas produk diukur melalui aspek-aspek kualitas produk menurut Kotler (dalam Panzy, 2015) di antaranya yaitu bentuk, ciri-ciri produk, kinerja, ketepatan / kesesuaian, ketahanan, kehandalan, kemudahan perbaikan, gaya, desain. Adapun *blueprint* skala kualitas produk dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
***Blue Print* Kualitas Produk**

Aspek	Indikator	No. Item		Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Bentuk	Bentuknya yang menarik	1,19,37	10,28,46	6
Ciri-Ciri produk	Mempunyai ciri khusus pada produk	2,20,38	11,29,47	6
Kinerja	Perubahan selama penggunaan	3,21,39	12,30,48	6
Ketepatan / Kesesuaian	Kesesuain harga pada produk	4,22,40	13,31,49	6
Ketahanan	Produk tahan lama	5,23,41	14,32,50	6
Kehandalan	Kesesuaian isi produk dengan ingredient	6,24,42	15,33,51	6
Kemudahan Perbaikan	Menerima <i>Return</i> produk yang reject	7,25,43	16,34,52	6
Gaya	Produk terlihat menarik ketika dilihat	8,26,44	17,35,53	6
Desain	Desain yang terlihat menarik	9,27,45	18,36,54	6
Total		27	27	54

E. Uji Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas mempunyai maksud untuk mengetahui skala tersebut dapat melaksanakan peran penilaiannya. Penelitian yang digambarkan mempunyai kevalidan yang baik manakala mengeluarkan data yang akurat. Sehingga memberikan representasi terhadap variabel yang diukur berdasarkan tujuan penilaian itu sendiri (Azwar, 2017).

Pada riset ini agar alat ukur yang dipakai pada bentuk kepuasan konsumen dan kualitas produk dapat sesuai atau relevan untuk digunakan. Maka peneliti melakukan suatu validitas isi. Menurut Azwar (2017) validitas isi merupakan pengujian terhadap kelayakan isi tes melalui analisis rasional oleh orang yang berkompeten atau melalui *expert judgment*. Dalam melakukan validitas isi aitem peneliti mengukur menggunakan CVR (*content validity ratio*).

Menurut Lawshe's (dalam Azwar, 2017) *content validitas ratio (CVR)* memproyeksikan hasil validitas isi aitem berdasarkan data yang telah diamati, di nilai oleh seorang ahli. seorang penilai yang terdiri dari para ahli yang disebut *subject matter experts (SME)* diminta untuk menilai apakah pada setiap aitem pernyataan yang digunakan dalam skala sudah termasuk kedalam kategori esensial atau tidak. Penilaian pada setiap aitem akan diberikan tingkatan antara lain:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan :

ne : Banyaknya SME yang menilai suatu item “esensial”

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

2. Uji Analisis Aitem

Menurut Azwar (2017) tahap analisis aitem yaitu menguji karakteristik aitem yang menjadi bagian pada skala. Uji analisis yang digunakan untuk menguji hasil dari tahap uji coba pada aitem skala yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi aitem-total dengan formula koefisien korelasi linier *product moment pearson*. Dalam hal ini kriteria batasan koefisien validitas aitem ≥ 0.30 , ini menjelaskan bahwa koefisien validitas minimal 0.30 untuk dapat memiliki daya beda aitem dan untuk dapat mengetahui bahwa aitem tersebut dapat dianggap memuaskan.

3. Uji Reliabilitas

Penilaian yang memperoleh hasil data dengan standar reliabilitas tinggi diartikan sebagai penilaian yang reliabel (*reliable*). Menurut Azwar (2017) salah satu ciri instrument ukur dengan skor pengukuran reliabilitas yang mengacu kepada sebuah konsistensi hasil pengukuran, yang mengandung arti seberapa tinggi atau rendah yang berada pada kriteria dengan rentang 0 sampai 1, semakin tinggi hasil yang diperoleh semakin reliabel data tersebut.

Reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan adalah *cronbach's alpha* dalam program SPSS *versi 21.0 for Windows*. Aitem-aitem yang diikutsertakan dalam uji reliabilitas hanyalah aitem-aitem yang lolos dalam uji coba sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam melihat hasil perhitungan reliabilitas yaitu dengan melihat hasil skor *cronbach's alpha* dari hasil aitem-aitem yang sudah valid dari uji coba sebelumnya.

Apabila skor *cronbach's alpha* $\geq 0,5$ artinya koefisien dalam suatu skala telah dianggap reliabel. Namun, jika skor *cronbach's alpha* $\leq 0,5$ maka reliabilitas dianggap tidak reliabel.

Berikut adalah tabel Guilford yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini :

Tabel 3.3
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

F. Metode Analisis Data

Dalam metode kajian data sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi prasyarat. Uji asumsi prasyarat dalam penelitian ini berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi linier sederhana. Prosedur kajian data yang telah diperoleh hendaknya dikaji dengan menerapkan statistik deskriptif, sedangkan analisis data inferensial dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *versi 21.0 for Windows*.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011) uji normalitas digunakan agar mengetahui variabel bebas dan terikat yang memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Jelpa (2019) Uji normalitas yakni pengujian statistik yang dipakai untuk mengukur nilai residual pada variabel memiliki distribusi normal adalah dengan memperhatikan nilai dari taraf signifikan yakni apabila dari setiap variabel mempunyai nilai lebih besar dari

0,05. Sehingga bisa diartikan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada uji normalitas ini peneliti melihat hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian uji normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS *versi 21.0 for Windows*

2. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengukur keterikatan antar variabel yang bersifat linier. Dengan adanya pengujian ini akan diketahui data yang digunakan peneliti bersifat linier atau tidak (Jelpa, 2019). Untuk mengetahui apabila model linier atau tidak pada tabel anova lebih besar dari 0,05 maka data tersebut linier, namun jika nilai *significance* pada tabel anova kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak linier. Pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS *versi 21.0 for Windows*.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan pengujian analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2014) analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel *self regulated learning* terhadap variabel prestasi belajar. Berikut rumus persamaan regresi sederhana:

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

- Y : Subyek atau nilai dalam variabel dependen yang dipredisikan.
- a : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).
- b : Angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka

peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

R : koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi Skor

Uji kategorisasi digunakan untuk memposisikan seseorang ke dalam kelompok dengan posisi yang memiliki tingkatan berdasarkan suatu kategori pada atribut yang diukur (Azwar, 2017). Kontium ini meliputi tiga kategori, yakni:

Tabel 3.4
Kategorisasi Tiga Jenjang

$\chi < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq \chi < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq \chi$	Tinggi

(Azwar, 2017)

Keterangan:

X = Skor total masing-masing responden

μ = Rata-rata (mean)

Σ = Standar deviasi

